

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma pada penelitian berjudul “Resepsi Nilai-Nilai Local Pride Dalam Penggunaan Sepatu Brand Lokal (Studi Pada Remaja Penonton Product Review Di Channel Youtube Dr. Tirta)” ini adalah paradigma konstruktivisme. Penelitian yang berjudul “Resepsi Nilai-Nilai Local Pride Dalam Penggunaan Sepatu Brand Lokal (Studi Pada Remaja Penonton Product Review Di Channel YouTube Dr. Tirta)” menggunakan pendekatan paradigma *konstruktivisme*. Berdasarkan pendapat Creswell, paradigma konstruktivisme memandang bahwa individu membentuk pemahaman mereka terhadap dunia melalui pengalaman hidup dan lingkungan tempat mereka berada. Oleh karena itu, setiap orang membangun makna yang bersifat subjektif terhadap realitas, yang biasanya berkaitan dengan objek atau situasi tertentu yang mereka hadapi (Creswell & Creswell, 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam karya ilmiah berjudul “Resepsi Nilai-Nilai *Local Pride* Dalam Penggunaan Sepatu *Brand Lokal* (Studi Pada Remaja Penonton *Product Review* di *Channel* YouTube Dr. Tirta)” menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna yang dibentuk oleh individu maupun kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Sejalan dengan pendapat Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana responden memaknai pengalaman atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan mereka (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk menggali dan memahami bagaimana remaja menafsirkan pesan *local pride* yang disampaikan melalui konten YouTube milik Dr. Tirta. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi proses pemaknaan nilai-nilai local pride dalam konteks penggunaan sepatu dari *brand* lokal, serta mengevaluasi sejauh mana resepsi terhadap konten tersebut memengaruhi keputusan pembelian produk lokal

oleh remaja. Penelitian ini bersifat *eksploratif*, karena setiap data atau jawaban yang diberikan oleh partisipan akan diolah dan dianalisis untuk membentuk suatu pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Stake Robert E, 1995).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi (*reception analysis*), yang merupakan bagian dari metode kualitatif dalam studi komunikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana khalayak dalam hal ini remaja atau dewasa muda menafsirkan dan memaknai pesan media berdasarkan latar belakang sosial, budaya, pengalaman hidup, serta nilai-nilai pribadi mereka. Dalam konteks penelitian ini, analisis resepsi digunakan untuk menggali bagaimana khalayak muda sebagai penonton konten YouTube Dr. Tirta merespons dan memaknai nilai-nilai *local pride* yang disampaikan melalui *review* sepatu *brand* lokal. Peneliti mengkategorikan resepsi partisipan ke dalam tiga posisi *decoding* sesuai dengan model Hall, Metode ini berakar pada teori *encoding/decoding* yang dikembangkan oleh Stuart Hall (1980). Hall berpendapat bahwa pesan media tidak selalu diterima secara utuh oleh *audiens*, melainkan akan diinterpretasikan secara berbeda tergantung pada konteks sosial dan posisi ideologis masing-masing individu. Dalam model ini, audiens tidak diposisikan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai pihak yang aktif dalam membentuk makna dari pesan yang mereka konsumsi.

1. *Dominant Hegemonic Position*: ketika *audiens* menerima pesan sesuai maksud pembuatnya.
2. *Negotiated Position*: *audiens* menerima sebagian pesan namun menyesuaikannya dengan nilai atau pengalaman pribadi.
3. *Oppositional Position*: ketika *audiens* menolak pesan karena tidak sejalan dengan ideologi atau pemahamannya.

3.3 Pemilihan Informan

Menurut Stake, partisipan diperlukan untuk memberikan interpretasi terhadap apa yang terjadi dalam suatu penelitian studi kasus (Stake, 2010). Pada penelitian ini, ada beberapa kriteria dalam memilih partisipan yang relevan. Berikut adalah partisipan dalam penelitian dengan judul “Resepsi Nilai-Nilai *Local Pride* Dalam Penggunaan Sepatu *Brand* Lokal (Studi Pada Remaja Penonton *Product Review* di *Channel* YouTube Dr. Tirta)”.

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Informan 1	24	Karwayawan swasta	<i>Subscriber</i> youtube dr.Tirta dan aktif memberikan komentar pada kolom komentar video <i>review</i> product sepatu lokal di <i>channel</i> dr.Tirta
Informan 2	25	Karwayawan swasta	<i>Subscriber</i> youtube dr.Tirta dan aktif memberikan komentar pada kolom komentar video <i>review</i> product sepatu lokal di <i>channel</i> dr.Tirta.
Informan dst	24	Karwayawan swasta	<i>Subscriber</i> youtube dr.Tirta dan aktif memberikan komentar pada kolom komentar video <i>review</i> product sepatu lokal di <i>channel</i> dr.Tirta

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Stake, terdapat empat teknik pengumpulan data pada metode studi kasus yakni (Stake Robert E, 1995)

3.5.1. Data Primer

Observasi (*Observation*) Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat berbagai kejadian yang berlangsung selama proses pengamatan untuk dianalisis lebih mendalam di tahap selanjutnya.

Wawancara (*Interview*) Data dikumpulkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggugah partisipan agar membagikan pengalaman pribadi yang berkesan dan relevan dengan topik penelitian.

3.5.1. Data Sekunder

Deskripsi Konteks (*Description of Contexts*) Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kondisi fisik di lapangan, seperti ruang kelas, lorong, lokasi kegiatan, tampilan dekorasi, dan elemen lainnya yang relevan.

Review Dokumen (*Document Review*) Data juga dikumpulkan melalui penelaahan dokumen-dokumen pendukung seperti artikel berita, surat kabar, laporan tahunan, dan berbagai sumber tertulis lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian berjudul “Resepsi Nilai-Nilai *Local Pride* dalam Penggunaan Sepatu *Brand* Lokal (Studi pada Remaja Penonton *Product Review* di Channel YouTube Dr. Tirta)” menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara (*interview*) dan penelaahan dokumen (*document review*). Proses wawancara dilakukan secara daring dan menyesuaikan dengan ketersediaan waktu dari masing-masing partisipan. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari berbagai artikel berita dan sumber informasi tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian

3.5 Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. *Triangulasi* merupakan metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan melalui berbagai sumber atau pendekatan yang berbeda. Terdapat empat jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif: *triangulasi* sumber, *triangulasi* metode, *triangulasi* peneliti, dan *triangulasi* teori (Denzin, 2017).

1. Data Source Triangulation

Yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa partisipan yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan pada lima orang penonton aktif konten YouTube Dr. Tirta yang memiliki latar belakang sosial dan pengalaman yang beragam. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi resepsi terhadap nilai nilai *local pride* dalam review sepatu *brand* lokal.

2. Triangulasi Dokumen (Document Review)

Selain wawancara mendalam, peneliti juga melakukan kajian dokumen terhadap artikel-artikel berita, video konten Dr. Tirta, serta tanggapan publik (misalnya komentar penonton di YouTube). Hal ini digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi hasil wawancara, serta memberikan konteks tambahan terhadap resepsi khalayak.

Penerapan triangulasi ini penting untuk menjaga objektivitas serta meningkatkan kredibilitas dan akurasi dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi sesuai dengan model *encoding/decoding*. Model ini memfokuskan pada bagaimana audiens menafsirkan pesan media berdasarkan konteks sosial, budaya, pengalaman

pribadi, dan ideologi mereka. Dengan demikian, proses analisis data tidak hanya menjabarkan isi pesan media, tetapi juga menginterpretasikan bagaimana makna tersebut diterima, dinegosiasi, atau ditolak oleh khalayak. Dalam praktiknya, analisis data dilakukan melalui tahapan berikut.

1. Transkripsi dan Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan partisipan ditranskripsi secara verbatim. Selanjutnya, dilakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni pemaknaan nilai-nilai *local pride* dalam penggunaan sepatu brand lokal melalui konten YouTube Dr. Tirta.

2. Kategorisasi Posisi Resepsi

Setelah data disusun, peneliti mengkategorikan respon partisipan ke dalam tiga posisi *decoding* menurut Hall, Posisi Dominan Hegemonik, jika partisipan menerima penuh nilai *local pride* yang disampaikan dalam konten. Posisi Negosiasi, jika partisipan menyetujui sebagian nilai yang disampaikan namun tetap melakukan penyesuaian dengan pandangan pribadinya. Posisi Oposisi, jika partisipan menolak atau tidak sepakat dengan pesan yang disampaikan.

3. Analisis Kontekstual

Peneliti kemudian menganalisis konteks sosial, budaya, ekonomi, serta pengalaman pribadi partisipan yang memengaruhi proses *decoding*. Analisis ini digunakan untuk memahami mengapa partisipan mengambil posisi tertentu dalam menafsirkan pesan media.

4. Penafsiran dan Penarikan Makna

Setelah proses kategorisasi dan kontekstualisasi, peneliti menafsirkan makna yang dibentuk oleh khalayak dan bagaimana makna tersebut berkaitan dengan sikap terhadap penggunaan produk lokal. Dari sini, ditarik kesimpulan mengenai bagaimana *local pride* dipahami dan diinternalisasi oleh remaja atau dewasa muda sebagai *audiens* aktif.